

## PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA HIDROPONIK SEBAGAI SOLUSI PETANI PERKOTAAN URBAN FARMING POSYANTEK KECAMATAN SETU, KOTA TANGERANG SELATAN.

Supatmin, Sutiman, Krisnaldy, Hengki Hermawan, Akhmad Akbar

Dosen Fakultas Manajemen Universitas Pamulang

Email : <sup>1</sup>dosen01767@unpam.ac.id

### *Abstract*

*Devotion to the community was an integral part of tri dharma higher education institutes which in its implementation cannot be separated from two dharma a dream and the other , as well as involving he utterly destroyed all the sivitas its products: he got from his lecturers , what the students are , of teaching staff as well as alumni .Through pkm academic sivitas can attend in tengah- heart of communities .See the campus that does away with the location Posyantek Setu , Tangerang Selatan, and so are mandatory for pamulang university (Unpam) to participate in help various problems that are faced by the good close or far away. The science of financial growth management especially financial management about the way find out about the management of the funds systematically, so that financial management is not only mastery of a collection of knowledge but also by is the process of discovery. What problems arose that is they did not the media that is adequate to explain a concept, Learning that effective. But most schools is still feeling a lack of facilities and infrastructures are. There are still quite information is. This will make it tougher for masyarakat in understanding the concept of, so to be an instructor should look to be creative and innovative. The result of the activities of its service is the citizen as well as the caretaker posyantek financial management that the problem is very important and is far from expected. The caretaker posyantek also find as much financial problems must be improved especially about how to get funds and also the most difficult too how to use the funds that there could be used effectively and efficiently. The obstacles faced on both posyantek managers and residents are unable to exploit existing conditions to use the funds available and have no further a partner of funding to run a business which is run wheels. The result of devotion and activities are the residents of the financial management problems posyantek aware very important far than expected. Posyantek also realized the many financial problems must be solved about receive fund and also most difficult is also the manner of use funds can be used in business hydroponic and will become a pioneer in the area, the held with a base to this training. And obstacles faced on both the posyantek and residents will use is no existing conditions to use funds and support of the government touching optimally. Hydroponic if managed well should will make a substitute for farmers in pertotaan so will the need for vegetables awarded.*

**Keywords:** *Training, hydroponic and urban farmin*

### **Abstrak**

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari dua dharma yang lainnya, serta melibatkan segenap sivitas akademika: dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan serta alumni. Melalui PKM sivitas akademik dapat hadir di tengah-tengah masyarakat. Melihat lokasi kampus yang tidak jauh dengan lokasi Posyantek

Kecamatan Setu, Tangerang Selatan, maka sudah menjadi kewajiban bagi Universitas Pamulang (Unpam) untuk ikut serta membantu berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat baik yang dekat maupun yang jauh. Ilmu Manajemen Keuangan khususnya Pengelolaan keuangan berkaitan dengan cara mencari tahu tentang pengelolaan dana secara sistematis, sehingga manajemen keuangan bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Permasalahan yang timbul yaitu tidak adanya media pembelajaran yang memadai untuk menjelaskan suatu konsep. Pembelajaran yang efektif. Namun kebanyakan sekolah masih merasakan kurangnya sarana dan prasarana tersebut. Informasi masih cukup sulit didapatkan. Hal ini akan mempersulit masyarakat dalam memahami konsep, jadi penyuluh harus kreatif dan inovatif. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah warga serta pengurus Posyantek menyadari permasalahan pengelolaan keuangan sangat penting dan masih jauh dari yang diharapkan. Pengurus Posyantek juga menyadari banyaknya permasalahan keuangan yang harus dibenahi khususnya mengenai cara mendapatkan dana dan juga yang paling sulit juga cara mempergunakan dana yang ada bisa dipakai secara baik sehingga Usaha Hidroponik akan menjadi pionir di wilayah tersebut, dengan dasar tersebut maka perlunya diadakan pelatihan ini. Adapun kendala yang dihadapi baik Pengurus Posyantek maupun warga adalah belum bisa memanfaatkan kondisi yang ada untuk mempergunakan dana serta dukungan dari pemerintah yang belum menyentuh secara maksimal. Hidroponik jika dikelola dengan baik mestinya akan menjadikan pengganti petani di pertotaan sehingga kebutuhan akan sayur mayur akan tercukupi.

**Kata Kunci:** *Pelatihan, Hidroponik Urban Farming*

## A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang besar telah didapat dan dimiliki. Perekonomian Indonesia pada tahun 2018 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 14.837,4 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp 56 juta. Selain itu pada akhir Desember 2018, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,17 %. Jumlah PDB dan pertumbuhan ekonomi suatu negara, tidak lepas dari pertumbuhan sektor usaha di negara tersebut. Di Indonesia, sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian nasional. Sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap jumlah PDB sebesar 60 %

dan menyerap tenaga kerja sebanyak 97,22 %. Namun apabila dikaitkan dengan rantai pasokan global (global supply chain), sektor UMKM di Indonesia hanya berkontribusi 0,8 %. Dalam kawasan regional negara ASEAN, kontribusi UMKM Indonesia terhadap rantai pasok produksi global hanya sedikit lebih tinggi dibandingkan Brunei, Laos, Myanmar dan Kamboja. Kontribusi tertinggi sektor UMKM Indonesia hanya mencapai 2,7 % dari kontribusi rantai produksi global negara ASEAN sebesar 9,3 % selama periode 2009-2013. Dari data tersebut merupakan data perekonomian yang ada di Indonesia selanjutnya tingkat yang terkecil yaitu tingkat Kecamatan mesti imbasnya akan sama. Selanjutnya mari membahas kebutuhan sayur mayur di lingkungan Kecamatan Setu dan

sekitarnya yang masih perlu pasokan yang rutin dan berkesinambungan.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa sektor UMKM menghadapi permasalahan kurangnya informasi dan akses untuk para penguasa atau petani Hidroponik di Kecamatan Setu. Salah satu cara bagi sektor UMKM untuk mendapatkan akses dalam melakukan pengembangan usahanya maupun untuk memenuhi kebutuhan produk bahan sayur mayur di wilayah dan sekitarnya adalah dengan cara memasarkan produknya dengan memerlukan cara yang efektif dan efisien serta memerlukan tata cara pengelolaan keuangan serta memerlukan suntikan pendanaan yang lunak. Dalam hal ini UMKM dapat memanfaatkan platform yang ada dengan ketentuan yang sudah ditentukan maupun pelatihan serta tukar pendapat antar warga Usaha Hidroponik, POSYANTEK dan Dosen selaku pemberi motivasi dalam bidang usaha serta memerlukan saluran dalam pemasaran produk.

Hingga saat ini di wilayah Kecamatan Setu sudah berkumpul atau terdapat Wadah POSYANTEK khusus Usaha Hidroponik dan pelatihan ini merupakan kelanjutan dari Pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi POSYANTEK yang sudah berjalan di tahun 2019. Untuk Pelatihan saat ini diperuntukkan bagi usaha kelompok Hidroponik sebagai solusi Petani Perkotaan yang menopang kebutuhan sayur mayur di wilayah Kecamatan Setu dan sekitarnya yang konon katanya sudah mulai masing-masing dan kurang bergairah sehingga perlu diadakan pelatihan sebagai pengingat kembali keadaan yang sudah berjalan dan harapannya bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam bidang sayur mayur serta diharapkan bisa menjadi penopang kebutuhan di masyarakat luas.

Untuk itu diperlukan Pelatihan yang bekerja sama dari berbagai keahlian Dosen, diantaranya SDM, Marketing dan Keuangan. Dalam kesempatan ini kami dari keahlian keuangan akan memaparkan bagaimana cara mendapatkan dana atau suntikan dana dan bagaimana cara memanfaatkan dana tersebut guna menggairahkan kembali usaha Hidroponik sebagai solusi Urban Farming pada Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan yang sudah didengungkan oleh Wali Kota Tangerang Selatan dari awal menjabat guna mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam bidang pertanian walaupun terdapat keterbatasan lahan.

Adapun tahapan metode Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dimulai dari pertemuan dengan Pengurus Posyantek lalu pengabdian membuat pencatatan atau mendata permintaan dari Posyantek dalam hal ini akan memberikan pelatihan dalam bidang apa. Pengabdian melakukan konsultasi dengan Posyantek dan warga binaan Usaha Hidroponik di Wilayah Kecamatan Setu. Selanjutnya data akan dibawa musyawarah ke pertemuan internal Pengabdian dan diputuskan untuk mengadakan pelatihan perihal pengelolaan Keuangan Hidroponik baik dalam pencarian dana pinjaman maupun bagaimana cara mengelola penghasilannya agar usaha bisa berjalan dengan baik dan berkesinambungan.

Dalam Pelatihan ini akan di ingatkan kembali apa itu Hidroponik. Walaupun para peserta sudah tidak asing lagi karena mereka sudah terbiasa dan sebagai pelaku usaha, sudah barang tentu mereka sudah tidak asing lagi apa itu Hidroponik. Banyak hal pembuatan Hidroponik, ada berbagai cara atau berbagai media diantaranya ada media Pralon, media

Botol media barang bekas dan ada dengan media Air. Dalam kesempatan pembahasan ini akan kami suguhkan dengan media air yang mana media ini bisa dimanfaatkan dengan istilah dalam pertanian adalah tumpang sari. Dalam metode tumpang sari ini akan dimanfaatkan pengelolaan atau pembesaran ikan Lele dengan memanfaatkan pakan lele yang efektif dan sisa-sisa makanan tersebut juga bermanfaat untuk makanan atau pupuk tanaman yang akan kita berdayakan.

Untuk memudahkan keduanya juga akan dimanfaatkan untuk pakan lele cair atau jika terpaksa untuk pakan lele masih bisa mempergunakan pakan pelet. Karena pakan ini juga tidak akan merusak struktur pakan atau pupuk Hidroponik. Adapun Pupuk Hidroponik yang dipergunakan adalah AB mix dengan komposisi Pupuk tipe A dan Pupuk Tipe B yang dilarutkan dengan keduanya didalam air media yang akan dipakai untuk Hidroponik serta dipermukaan air di berikan Stereform yang sudah dilobangi sebesar aqua gelas sebai tempat untuk media utama Tanaman Sayur Mayur.

Jika semuanya sudah dipersiapkan maka pertama-tama kolam karpet yang sudah dipersiapkan diisi air dan didiamkan minimal 2 jam agar bau zatnya berkurang dan selanjutnya ditambahkan pupuk tanam AB Mix dan setelah siap masukkan Lele yang diteruskan dengan memasang Stereform dan dimasukkannya Tanaman yang sudah dipersiapkan yang selanjutnya tinggal dipantau perkembangannya. Sebagai dasar untuk pembesaran ikan lele mestinya 50 hari atau 2 bulan sudah panen jika tidak disitu akan merugi kususny perihal pakannya.

Setelah pengabdian ini dilaksanakan maka tahapan berikutnya pengabdian akan melakukan pendataan

dari hasil pelatihan terutama mengenai Tanya jawab peruihal bagaimana cara mengajukan pinjaman ke Kredit Usaha Rakyat KUR di Bank BRI cabang terdekat, yang selanjutnya akan kita berikan rekomendasi atau langkah untuk merealisasi pengajuan KUR tersebut dan menghubungkannya dengan Petugas atau pimpinan Bank terdekat dengan merekomendasikan atas usaha Hidroponik yang telah digelutinya. Setelah itu pengabdian membuat laporan hasil dan melakukan submit jurnal luaran wajib berupa jurnal nasional yang dikelola Lembaga Penerbit Jurnal Universitas Pamulang tahun 2020. Pengabdian ini merupakan pengabdian dengan bidang fokus konsentrasi Keuangan, sehingga untuk melaksanakannya semua pengabdian menguasai bidangnya Target akhir dari Pengabdian ini adalah seluruh warga binaan Posyantek yang tergabung dalam wadah Usaha Hidroponik mengerti betul bagaimana cara atau prosedur dan persyaratan pengajuan Skim Kredit KUR (Kredit Usaha Rakyat) untuk mengembangkan usahanya sebagai dasar awal dan selanjutnya bisa mengelola keuangannya secara mandiri sehingga usaha tersebut bisa berkelanjutan dan tidak berhenti di jalan. Keinginan yang lebih besar Usaha Hidroponik ini bisa bekerja sama dengan Swalayan setempat dan jika mungkin se Kota Tangerang Selatan untuk mencukupi kebutuhan di Outlet-Outlet yang ada di wilayah tersebut.

## **B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berupa penyuluhan dan penyadaran tentang konsep penggunaan dan pemanfaatan dana yang ada serta

bagaimana cara mendapatkan dana untuk usaha bersama dalam rangka usaha dalam lingkup Posyantek serta diberikan penyuluhan tentang bagai mana membuat anggaran dalam kontek keuangan yang efektif dan efisien (secara Komperhansif).

Dalam Pelatihan ini dikhususnya untuk petani perkotaan yang memanfaatkan hidroponik atau aquaponik yang selama ini sudah berjalan di Kecamatan Setu.

Pengabdian Kepada Masyarakat berbentuk Penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2020 s.d 28 Juni 2020 di Tempat Ketua Posyantek kecamatan Setu bapak Hasan Basri, S.Pd, Tangerang Selatan. Acara penyuluhan tersebut dihadiri oleh 10 dosen Manajemen yang terbagi dalam 2 Kelompok konsentrasi dengan 2 sesi pelatihan yaitu dari konsentrasi Sumber Daya manusia 5 Dosen, dan Konsentrasi keuangan dengan 5 Dosen serta 3 mahasiswa Manajemen, serta 20 orang Pengurus Posyantek dan Mitra Posyantek khususnya kelompok Hidroponik serta ketua Posyantek Kecamatan Setu Bapak Hasan Basri, S.Pd. Namun dalam penulisan ini penulis hanya menguraikan mengenai PKM yang dilakukan oleh Kelompok Konsentrasi Keuangan.

Berikut ini adalah tahapan penyuluhan (pelatihan) yang dilakukan tim keuangan pada Posyantek Kecamatan Setu, Tangerang Selatan antara lain:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang kami laksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Survey awal, pada tahap ini dilakukan survey ke lokasi Ketua atau Pimpinan Posyantek Kecamatan Setu di Rumah Kreasi dan bertemu dengan Bapak Hasan Basri dan Tiem di Kecamatan Setu. Setelah survey ini cukup kami tingkatkan ke tahap berikutnya yang tidak kalah pentingnya dengan kegiatan yang lain yaitu kesepakatan daan penentuan tempat atau lokasi penyuluhan.

- b. Pemantapan dan penentuan lokasi serta sasaran atau peserta penyuluhan. Setelah survey maka ditentukan lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan yaitu di Rumah Ketua aposyantek Kecamatan Setu dengan Peserta Mitra Posyantek dari beberapa peserta UMKM serta pengurus Posyantek (Pos Pelayanan Teknologi) dan Wartek (Warung Teknologi).

- c. Penyusunan bahan/materi penyuluhan konsep Penyusunan Anggaran dan Pengelolaan Keuangan pada Posyantek Kecamatan Setu.

#### 2. Tahap Penyuluhan

Pada Tahap Penyuluhan ini akan dirikan penjelasan mengenai penyuluhan konsep Penyusunan Anggran dan Pengelolaan Keuangan bagi masyarakat dan Pengurus Posyantek.

Metode yang dilakukan adalah sebagai berikut :

##### a. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang konsep yang sudah saya tawarkan dan pentingnya upaya pengolahan keuangan secara mandiri bagi Pengurus Posyantek dan pelaku UMKM.

##### b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ini kami lakukan karena sangat penting bagi para peserta pelatihan. Metode ini memungkinkan para peserta menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang konsep yang kami tawarkan serta mengumpulkan data untuk PKM yang akan datang secara berkelanjutan.

##### c. Evaluasi

Bentuk evaluasi yang dilakukan untuk menentukan keefektifan penyuluhan adalah dengan kuesioner pra dan pasca penyuluhan serta temu 1 meja dengan pengurus Posyantek guna menggali kepentingan PKM yang akan datang. Dari hasil

kuesioner tersebut, terlihat peningkatan wawasan peserta, serta diketahui keinginan peserta untuk merubah cara memanfaatkan keuangan yang ada guna kemajuan usaha yang telah dirintisnya.

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari data yang ada pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Manajemen Universitas Pamulang dengan tema “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Usaha Hidroponik Sebagai Solusi Petani Perkotaan Urban Farming”

Pengelolaan Keuangan yang baik untuk usaha bagi masyarakat serta pengurus Posyantek yang dihadiri oleh sebagian besar pengurus posyantek dan pelaku UMKM kelompok Hidroponik di Kecamatan Setu merupakan hal yang baik karena pengurus memiliki kewenangan untuk menjalankan suatu program untuk anggotanya.

Selanjutnya kami tampilkan beberapa suasana kegiatan yang merupakan dokumentasi pada saat kegiatan dapat dilihat pada Gambar berikut ini:



Gambar: 1 Pemberian Meteri Penyuluhan.

Dalam Pemberian materi ini narasumber Supatmin,S.E,M.M. Dosen Universitas Pamulang menyampaikan pesan agar dalam setiap kegiatan usaha diawali dengan perhitungan Keuangan yang lebih dikenal dengan Penganggaran, baik jangka

pendek, jangka menengah dan paanjang secara parsial dan komperhansif dalam bahasa Keuangan agar kedepan usaha tersebut berjalan sesuai rel yang sudah ditentukan bersama.

Selain pesan tersebut juga yang utama menguraikan perihal pengelolaan keuangan yang baik serta membuat pembukuan yang sewajarnya yang mengandung arti sesuai data pembukuan yang dibuktikan dengan bukti-bukti pembukuan yang sah. Dalam kesempatan ini tidak banyak yang diuraikan dikarenakan adanya Covid 19.

Harapan dari pemateri agar usaha hidroponik ini nantinya sebagai solusi urban farming dan bisa menutupi kebutuhan sayur mayur di wilayah Kecamatan Setu. Selanjutnya juga dalam pelatihan ini diserahkan bantuan sembako dari para dosen kepada pengurus Posyantek kecamatan setu yang diserahkan secara simbolis oleh ketua PKM dan diterima oleh Ketua Posyantek bapak Hasan Basri, S.Pd seperti terlihat dalam dokumentasi sebagai berikut:



Gambar: 2. Foto Penyerahan Bantuan Sembako secara simbolis.



Gambar: 3. Foto Sambutan Ketua Posyantek Bapak Hasan Basri, S.Pd.

Dalam kesempatan ini bapak Hasan Basri, S.Pd selaku ketua posyantek dan mewakili kelompok Hidroponik mengucapkan terima kasih kepada para dosen serta mengharapkan agar kegiatan ini dijalankan secara berkesinambunga.



Gambar: 4. Foto Bersama Penutupan PKM.

Dalam Sesi ini seluruh peserta Pengabdian baik dosen konsentrasi keuangan yang terdiri dari Supatmin,S.E,M.M, Sutiman, S.E, M.M, Krisnaldy, S.E, M.Si, Hengki Hermawan, S.E, M.M, dan Akhmad Akbar, S.T.,M.M. serta mahasiswa seluruhnya mengikuti Foto bersama peserta dan pengurus Posyantek.

Selanjutnya kami sampaikan juga hasil kuesioner sebelum penyuluhan yang telah kami himpun adalah sebagai berikut:

- Sekitar 20% Peserta yang mengetahui mengenai konsep yang kami tawarkan. Karena selama ini hanya memikirkan hasil dari pada proses.
- Sekitar 40% warga sudah mengetahui mengenai pentingnya pengelolaan keuangan Usaha Hidroponik secara baik namun masih enggan untuk melaksanakannya.
- Sebanyak 65% Pengurus mengetahui perbedaan antara pengelolaan keuangan yang baik dan benar namun belum dijalankan dengan baik dan maksimal.

Dalam tahap penyuluhan untuk warga mengenai konsep pengelolaan keuangan usaha hidroponik ini, diberikan pengetahuan diantaranya :

- Permasalahan Pengelolaan Keuangan sangatlah penting bagi paara pengurus Posyantek apalagi bagi pelaku UMKM dalam hal ini kelompok Hidroponik.
- Permasalahan Keuangan sangatlah riskan maka dijelaskan akan pentingnya penelolan keuangan yang baik bagi diri sendiri dan untuk Usaha.
- Penjelasan mengenai perbedaan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha khususnya bagi pengelola UMKM.
- Penjelasan mengenai cara pandang dan memulai menganggarkan keuangan secara baik dan benar efektif dan efisien.

Setelah tahap penyuluhan, dilakukan evaluasi yang menilai apakah materi yang kami sampaikan bisa diterima dan penilaian keinginan warga untuk melakukan konsep yang kami tawarkan akan dilaksanakan atau tidak, setelah penyuluhan, seluruh peserta memahami mengenai masalah keuangan serta upaya yang dapat dilakukan di lingkup perseorangan atau pribadi dan kelompok UMKM. Setalah sesi tanya jawab, warga juga seluruhnya menjadi memahami mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan benar.

Selanjutnya terkait dengan keinginan Pengurus Posyantek dan pelaku UMKM di Kecaamatan Setu untuk melakukan pengelolaan Keuangan usaha hidroponik yang baik, dari hasil data evaluasi pasca penyuluhan diketahui hal-hal sebagai berikut :

- Pengurus mencoba tergerak untuk melakukan melaksanakan pengelolaan keuangan tersebut yang akan dimulai dari Pengurus Posyantek itu sendiri.
- Beberapa Pengurus dan anggota UMKM antusias mengenai Pengelolaan keuangan ini ditangani secara baik sehingga akan segera ketahuan seberapa besar untung dan ruginya usaha yang dijalankan.

- Dari sebagian pengurus Posyantek, masih kesulitan dan memerlukan binaan lebih lanjut mengenai sistem kepengurusan untuk program pengelolaan yang baik dan benar.

Evaluasi lanjutan dapat kami lakukan di awal bulan Juli 2020 dengan berkumpul di Rumah Kreasi sekaligus tempat atau kantor Posyantek kecamatan Setu dan hasilnya pengurus Posyantek mengharapkan binaan perihal pemantapan dan pengelolaan keuangan pengelola atau komunitas yang lainnya di wilayah Kecamatan Setu yang menjadi Binaan Posyantek.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

1. Program penyuluhan mengenai konsep Pelatihan Hidroponik di Posyantek Kecamatan Setu secara baik sudah dijalankan sehingga bisa menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan untuk menjalankan usaha agar dalam menjalankan kegiatan usaha tidak kena dampak kebrangkrutan dan kelesuan dalam kegiatan usaha sehari-hari.
2. Peserta Penyuluhan mulai teringat dan tergerak kembali untuk melakukan kegiatan masing-masing dalam usahanya karena mulai ada yang mengingatkan kembali, selama ini sudah sering ada kegiatan sejenis namun dengan cara dan proses yang berbeda guna untuk memotifasi anggotanya guna menambah perekonomian keluarga serta lingkungan kelompok UMKM masing-masing.

##### Saran

1. Guna meningkatkan kesadaran Pengurus Posyantek terhadap pentingnya Pengelolaan Keuangan secara baik dan benar yang lebih dikenal dengan efektif dan efisien khususnya untuk usaha Hidroponik. Penyuluhan ini harus dilakukan secara rutin dan berkala guna menyediakan sarana bertemu dan saling tukar pendapat antara satu dengan yang

lainnya dan bukan saling menjatuhkan antar pelaku UKM satu dengan UKM lainnya, juga antara pengurus satu dengan pengurus lainnya.

2. Perlu dibentuk Relawan Posyantek yang khusus mengani satu kasus dengan kasus yang lainnya, serta perlu dibentuk tiem yang focus dalam satu bidang tertentu secara total dan tiem tersebut bisa menghubungkan dengan pemerintah daerah guna mengedepankan atau memperkenalkan Posyantek yang unggulan yang lebih dikenal dengan Teknologi Tepat Guna (TTG), sehingga Hidroponik bisa memenuhi kebutuhan masyarakat.
3. Diperlukan pelatihan lebih lanjut mengenai bidang lain guna mengingatkan kembali agar ada pergerakan dari Anggota untuk selalu maju dan bergerak sesuai kemajuan zaman sehingga usahanya tidak ketinggalan dan bergerak lebih maju.
4. Untuk pelatihan kedepan agar focus pada kegiatan atau komunitas batik yang saat ini lagi di kembangkan oleh Pemerintah Kota Tangerang Selatan.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Data Pokok Ditjen PMD, Kementerian DalamNegeri Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa  
<https://drive.google.com/file/d/0BxSUs0Cy-qbyamVVdHRiVWo3Mk0/view>  
[https://www.bappenas.go.id/files/9215/0397/6050/Siaran\\_PersPeer\\_Learning\\_and\\_Knowledge\\_Sharing\\_Workshop.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/9215/0397/6050/Siaran_PersPeer_Learning_and_Knowledge_Sharing_Workshop.pdf)  
<https://www.komunikasipraktis.com/2016/08/posyantek-pengertian-dan-tupoksi.html>  
<https://www.komunikasipraktis.com/2016/08/posyantek-pengertian-dan-tupoksi.html>  
[https://www.posyantekregol.blogspot.com/2016/07/pengertian-posyantek\\_95.html](https://www.posyantekregol.blogspot.com/2016/07/pengertian-posyantek_95.html)  
Maddinsyah, Ali Maddinsyah, Endang Kustini, And Syakhrial Syakhrial.

"Penyuluhan Manajemen Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Kampung Ciboleger Lebak-Banten." *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana* 1.1 (2018).

Susanto, Susanto, and Muhamad Iqbal. "Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Sinergitas Akademisi Dan TNI Bersama Tangkal Hoax Dan Black Campaign." *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.1 (2019).